

JURNAL
KAJIAN PERUBAHAN BENTUK TARI TOPENG
SAUJANA DARI PERTUNJUKAN KEMASAN RITUAL
MENJADI KEMASAN HIBURAN

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



Oleh:
Anton Prabowo
NIM: 1411527011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2017/2018

JURNAL
KAJIAN PERUBAHAN BENTUK TARI TOPENG
SAUJANA DARI PERTUNJUKAN KEMASAN RITUAL
MENJADI KEMASAN HIBURAN

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



Oleh:
Anton Prabowo
NIM: 1411527011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2017/2018

KAJIAN PERUBAHAN BENTUK TARI TOPENG SAUJANA DARI PERTUNJUKAN KEMASAN RITUAL MENJADI KEMASAN HIBURAN

Oleh: Anton Prabowo

(Pembimbing Tugas Akhir: Dr. Sumaryono. M.A dan Drs. D Suharto, M.Sn.)

Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: antonprabowo1992@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul Kajian Perubahan Bentuk Tari Topeng Saujana dari Seni Kemasan Ritual Menjadi Kemasan Hiburan di Dusun Keron Desa Krogowan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan koreografi. Tari Topeng Saujana adalah komposisi tari kelompok tentang delapan karakter serangga yang dianggap sebagai musuh petani. Tari Topeng Saujana yang semula berfungsi sebagai media ritual “gunung sayur” kemudian berfungsi sebagai sebuah seni pertunjukan hiburan. Perubahan fungsi seni ini ditujukan untuk menjaga keutuhan kearifan lokal sebagai karya seni tanpa berbenturan dengan kepentingan agama. Seni pertunjukan hiburan dipandang cukup penting agar seni pertunjukan yang ada tetap terjaga keberadaannya. Perubahan kemasan seni budaya berdampak positif terhadap pengembangan dan pelestarian identitas budaya lokal.

Beberapa faktor perubahan topeng saujana adalah faktor sosial, ekonomi, agama, pariwisata dan pendidikan. Perubahan tersebut membuat beberapa unsur topeng saujana juga berubah menjadi lebih menarik. Unsur tersebut adalah gerak, urutan penyajian, pola lantai, musik iringan, rias dan busana, durasi pementasan dan jumlah penari.

Selain mengalami perubahan bentuk kemasan, Tari Topeng Saujana juga mengalami perubahan fungsi dari sarana upacara menjadi sarana hiburan dan wisata. Perubahan-perubahan tersebut adalah cerminan seniman dan masyarakat sebagai upaya dalam melestarikan seni budaya lokal. Hal tersebut dianggap penting agar seni dan agama bisa tetap berjalan beriringan.

Kata kunci: *perubahan bentuk, koreografi, tari topeng, seni ritual, seni hiburan*

ABSTRACT

The research entitled Study of Change of Saujana Mask Dance Form from Ritual Packaging Art Being Entertainment Package in Keron Village, Krogowanan Village, Sawangan Subdistrict, Magelang Regency is a qualitative research with choreography approach. Saujana Mask Dance is a group dance composition of eight insect characters that are considered enemies of farmers. Saujana Mask Dance which originally serves as a ritual media "mountain vegetable" then serves as a performing arts entertainment. This art function change is intended to maintain the integrity of local wisdom as a work of art without colliding with religious interests. The art of entertainment performances is considered important enough for the existing performing arts to maintain its existence. Changes in the packaging of art and culture have a positive impact on the development and preservation of local cultural identity.

Some factors of saujana mask change are social, economic, religious, tourism and education factors. The changes made some elements of the saujana mask also changed to be more interesting. The element is the motion, the order of presentation, the pattern of the floor, the music accompaniment, makeup and clothing, the duration of staging and the number of dancers.

In addition to changing the form of packaging, Saujana Mask Dance also experienced a change of function from the ceremony to become a means of entertainment and tourism. These changes are a reflection of artists and the community as an effort to preserve local cultural arts. It is considered important so that art and religion can go hand in hand.

Keywords: shape change, choreography, mask dance, ritual art, entertainment art

KAJIAN PERUBAHAN BENTUK TARI TOPENG SAUJANA DARI PERTUNJUKAN KEMASAN RITUAL MENJADI KEMASAN HIBURAN

PENDAHULUAN

Tari Topeng Saujana adalah komposisi tari kelompok yang bertema serangga. Tarian ini diciptakan oleh Sujono pada tahun 2006 sebagai bentuk antisipasi pembasmian serangga yang diungkapkan lewat karya seni dalam upacara ritual “*Gunung Sayur*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Saujana* artinya sejauh mata memandang. Menurut Sujono, bahwa tari topeng Saujana diartikan sebagai hasil penciptaan berdasarkan pemikiran sejauh mata memandang, terutama terkait dengan memandang kehidupan alam sekitarnya, termasuk perilaku kehidupan serangga yang seringkali dianggap musuh petani. Ide penciptaan bersumber dari fenomena serangga yang biasanya dijadikan suatu pertanda alam oleh masyarakat setempat. Penyelarasan hidup dengan alam sekitar termasuk serangga dianggap sebagai suatu keseimbangan. Penyelarasan ini sebagai simbol penghargaan manusia kepada alam sekitar. Serangga yang berwujud kecil juga merupakan bagian dari alam dan perlu diseimbangkan. Hal tersebut yang membuat tarian *Saujana* menggunakan karakter serangga.

Sujono sebagai seorang petani dan sekaligus seniman terketuk hatinya untuk ikut melestarikan lingkungan dengan menciptakan sebuah tari tentang kehidupan pertanian, yakni kesatuan ekosistem antara

manusia dan lingkungan sawah, termasuk serangga. Menurut Sujono, bahwa perilaku petani yang membunuh serangga dengan pestisida kurang benar sebab penggunaan pestisida bisa mempengaruhi siklus rantai makanan yang berada di sawah, sehingga ada beberapa serangga yang bukan merupakan hama ikut mati karena pestisida. Penggunaan bahan pestisida dari kimia yang berlebih menyebabkan rantai makanan serangga terganggu, sehingga aneka serangga yang sesungguhnya menjadi bagian kehidupan pertanian yang harus tetap dijaga kehidupannya akhirnya berkembang liar dan menjadi musuh petani. Melalui karya seni, keseimbangan ekosistem diharapkan dapat dijaga kelestariannya dan manusia dan alam dapat hidup berdampingan secara harmonis.

Pada tahun 2007 tari Topeng Saujana digunakan sebagai media upacara “gunung sayur”, yaitu upacara diperuntukkan agar sektor pertanian di Dusun Keron sebagai penghasil sayur-sayuran terhindar dari serangan hama serangga. Bagi masyarakat Dusun Keron, tari Topeng Saujana dalam Upacara Gunung Sayur merupakan sarana permohonan kepada Tuhan agar hasil pertanian melimpah. Topeng Saujana sebagai sarana Upacara Gunung Sayur hanya bertahan selama 3 tahun. Pada tahun 2010 Upacara Gunung Sayur sudah tidak diadakan lagi. Hal ini disebabkan adanya larangan pelaksanaan Upacara Gunung Sayur oleh Khurriatus Zahra selaku Kepala Desa, bahwa Upacara Gunung Sayur tidak memiliki landasan yang kuat sebagai upacara dan tidak sesuai

ajaran Islam. Larangan tersebut membuat Topeng Saujana tidak digunakan untuk sarana upacara, sehingga Topeng Saujana tidak pernah dipentaskan lagi.

Hal ini tidak menyurutkan semangat berkesenian para pendukung Topeng Saujana untuk kemudian mencari jalan keluar yang memungkinkan kesenian tetap hidup dan berkembang, yaitu tari topeng sebagai tujuan sarana hiburan masyarakat. Tari Topeng Saujana sebagai perwujudan ekspresi seni merupakan bagian strategi masyarakat dalam menjaga kelestarian kehidupan manusia dan lingkungan. Hal ini merupakan bentuk pelestarian budaya yang tadinya belum ada menjadi ada dan memberi manfaat terhadap kehidupan ekosistem. Upaya pelestarian Topeng Saujana memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan wilayah masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana bentuk perubahan Tari Topeng Saujana sebagai sarana pelestari lingkungan bagi masyarakat sekitar. Dari pertanyaan tersebut tulisan ini dibuat bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik bahwa mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan juga bisa dilakukan dengan karya seni seperti tari Topeng Saujana. Dengan informasi ini diharap para pembaca akan ikut mendukung kelestarian lingkungan dengan menjaga kebersihan alam sekitar.

PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Kajian Perubahan Bentuk Kesenian Topeng Saujana Dari Kemasan Ritual Menjadi Kemasan Hiburan” di Dusun Keron Desa Krogowan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang ini mengupas tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kesenian Topeng Saujana. Perubahan merupakan pembahasan tentang struktur, fungsi dan proses sosial dalam sistem sosial yang terkait dengan kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. (Hersapandi : 2014. 150) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perubahan berasal dari kata ubah yang artinya menjadi lain dari semula. Alvin Boskoff dalam tulisannya yang berjudul “Recent Theories of Social Change” dalam Werner J. Cahman dan Alvin Boskoff, *Sociology and History: Theory and Research*, 1964 memaparkan bahwa perubahan merupakan suatu kebutuhan hidup untuk mendapatkan tata nilai baru, baik bersifat perubahan eksternal maupun perubahan internal. Perubahan eksternal merupakan yang disebabkan oleh pengaruh luar yang diadaptasi oleh masyarakat dan diinterpretasikan ke dalam bentuk baru untuk menjaga identitas budayanya. Perubahan internal merupakan perubahan yang disebabkan oleh perubahan dari masyarakat yang secara sadar mau melakukan perubahan untuk membangun budaya baru di lingkungannya. (Alvin Boskoff : 1964 : 147)

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahandi dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agen of*

change yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Kesenian Topeng Saujana lahir dan berkembang di Dusun Keron Desa Krogowan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Pada awal terciptanya, Kesenian Topeng Saujana ini masih sangat sederhana dan digunakan untuk sarana upacara Gunung Sayur. Upacara Gunung Sayur merupakan upacara yang diselenggarakan untuk menghidupkan kembali upacara bersih desa di Dusun Keron yang sempat hilang.

Upacara Gunung Sayur diselenggarakan satu tahun sekali pada tanggal 6 Januari di lapangan Bulu Tangkis Dusun Keron. Adapun sesaji yang digunakan berupa sayuran hasil pertanian masyarakat setempat yang dibentuk menyerupai tumpeng sebagai wujud rasa sukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain sesaji tersebut, terdapat juga sebuah miniatur serangga yang terbuat dari jerami yang dibakar saat upacara berlangsung.

Setelah tiga tahun, kesenian Topeng Saujana tidak lagi digunakan sebagai sarana upacara Gunung Sayur. Hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan upacara tersebut di larang di selenggarakan kembali. Pelarangan tersebut membuat kesenian Topeng Saujana berubah dari kemasan ritual menjadi kemasan hiburan dan seni wisata. Alasan yang mendasari perubahan kesenian Topeng Saujana dari kemasan ritual menjadi kemasan hiburan dan seni wisata adalah sebagai berikut :

1. Adanya larangan dari Kepala Desa yang bernama Khuriatuz Zahra yang berpendapat bahwa upacara atau ritual adalah suatu media atau sarana permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk Upacara Gunung Sayur

dengan kesenian Topeng Saujana menurut Kurriatuz zahra tidak sesuai dengan syarat atau hakekat upacara. Hal tersebut dikarenakan :

a. Kesenian Topeng Saujana dalam upacara Gunung Sayur tidak lahir secara turun temurun.

b. Kesenian Topeng Saujana dalam upacara Gunung Sayur tidak diselenggarakan dengan khushuk seperti layaknya sebuah agama melakukan ritual.

2. Faktor sosial, pola pikir masyarakat dusun Keron tentang kekuatan magis mulai terkikis dengan pola pemikiran yang modern

3. Faktor pendidikan, taraf pendidikan masyarakat dusun Keron sudah lebih maju dengan mengenal internet dan sudah mulai banyak yang berpendidikan S1.

4. Faktor ekonomi, pelaku kesenian Topeng Saujana mendapatkan tambahan pendapatan dari pentas kesenian Topeng Saujana dalam ranah hiburan sehingga mereka lebih senang mementaskan kesenian Topeng Saujana bukan untuk ritual namun untuk hiburan dan pariwisata.

5. Faktor pariwisata, kesenian Topeng Saujana merupakan salah satu kekayaan potensi wisata seni Kabupaten Magelang yang layak untuk menjadi tontonan pariwisata. Pariwisata merupakan industri yang memiliki nilai ekonomi tinggi sedangkan kebudayaan memiliki nilai kultural yang seolah terpisah dengan nilai ekonomi. Apabila kebudayaan tidak bisa seimbang dengan pertumbuhan industri pariwisata, maka akan terjadi ketertinggalan budaya. (Soedarsono : 1999.

73)

Perubahan tersebut membuat beberapa unsur koreografi yang ada dalam kesenian Topeng Saujana ikut mengalami perubahan seperti urutan penyajian, motif gerak, musik iringan, tata rias dan busana, pola lantai, durasi waktu pementasan, jumlah penari dan bahkan fungsi kesenian itu sendiri.

1. Perubahan Urutan Penyajian

Dahulu kesenian Topeng Saujana tidak memiliki urutan penyajian yang jelas. Setelah mengalami perubahan, kesenian Topeng Saujana dibagi menjadi 4 bagian meliputi bagian Introduksi, bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga atau ending.

a. Introduksi

Masuknya karakter nyamuk disusul penari yang lainnya dengan gerak improvisasi dari masing – masing penari seperti serangga terbang dengan pola iringan musik introduksi.

b. Bagian Pertama

Gerak serangga yang sudah mulai bersama-sama sampai pada serangga loncat bersama dengan pola music A dan B kemudian kembali ke A.

c. Bagian Kedua

Setelah motif kentrak kemudian dilanjutkan motif mabur bersama lagi dan itu menandakan bahwa tari topeng Saujana sudah masuk bagian kedua. Di dalam bagian kedua ini terdapat vokal yang menggambarkan para manusia yang ingin makan dan kemudian serangga dibunuh karena

dianggap mengganggu manusia dengan ikut memakan hasil pertanian manusia.

d. Bagian Ketiga

Gerakan setelah serangga meloncat atau transisi seperti sebelum bagian kedua sampai penari keluar panggung dengan pola music yang hampir sama dengan pola musik introduksi.

2. Perubahan dan Perkembangan Gerak

Gerak tari merupakan gerak yang telah diolah dan mengandung unsur estetis sehingga menjadi bentuk gerak yang ekspresif, dengan demikian gerak tersebut hanya bisa dinikmati dengan rasa. (Soedarsono : 1977. 17) Perubahan gerak dalam kesenian Topeng Saujana tidak terlalu banyak. Meskipun masih menggunakan pola gerak yang sama namun tetap ada sedikit perbedaan antara yang dahulu dan sekarang yaitu permainan volume gerak yang digunakan. Perubahan volume gerak yang dimaksud adalah gerak yang dahulu digunakan cenderung menggunakan gerak dengan volume sedang dan terus menerus sedangkan sekarang permainan volume geraknya lebih banyak. Volume gerak yang digunakan sekarang adalah volume gerak kecil, sedang dan besar. Dengan permainan volume gerak tersebut tentunya membuat gerak kesenian Topeng Saujana menjadi lebih menarik.

3. Perubahan Pola Lantai

Pola lantai merupakan pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi diatas lantai dari ruang tari. (LaMeri : 1986 . 19) Pola lantai kesenian Topeng

Saujana yang dahulu membentuk garis huruf K,,E,R,O,N dengan pola transisi yang sama. sekarang pola lantai kesenian Topeng Saujana dibentuk menjadi 10 pola lantai dengan pola transisi yang berbeda dan lebih bervariasi.

4. Perubahan Rias dan Busana

Dalam dunia panggung tata rias adalah salah satu sarana penunjang dalam sebuah pertunjukan, baik itu untuk seni *fashion show*, seni drama, seni tari, ketoprak maupun wayang orang. (Indah Nuraini : 2011. 45) Kesenian Topeng Saujana yang dahulu menggunakan kostum berbahan dasar alam sekarang berubah menjadi kostum yang berbahan sintetis. Topeng yang digunakan dahulu dipakai menyerupai helm sedangkan sekarang dipakai diatas kepala. Dahulu badan penari tidak di cat menggunakan cat sedangkan sekarang dicat sesuai karakter serangga yang ditarikan.



Gambar 4 : foto kostum dan rias kesenian Topeng Saujana dahulu
(foto : dokumentasi Fajar Aji)



Gambar 5 : foto kostum dan rias kesenian Topeng Saujana saat ini
(foto : Anton Prabowo, 30 Oktober 2017)

5. Perubahan Iringan

Selain untuk mewujudkan suasana, kehadiran musik dalam tari tidak hanya sekedar iringan tari tetapi musik juga merupakan partner tari. (Soedarsono : 1977. 46) I ringan tari Kesenian Topeng Saujana juga ikut mengalami perubahan. Dahulu alat musik yang digunakan lebih banyak namun terkesan lebih monoton karena permainan dinamika yang kurang. Sekarang alat musik yang digunakan menjadi lebih sedikit namun lebih bervariasi karena permainan dinamikanya lebih tergarap.

6. Perubahan Durasi Waktu Pementasan

Pada saat digunakan untuk saran upacara Gunung Sayur kesenian Topeng Saujana memerlukan waktu sekitar 30 menit lebih untuk pementasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat soedarsono tentang seni pariwisata yang memiliki ciri-ciri

sebagai berikut yaitu tiruan dari aslinya, singkat dan padat, penuh variasi, ditinggalkan nilai sakralnya dan murah harganya. Setelah mengalami perubahan, kesenian Topeng Saujana hanya memerlukan waktu sekitar sepuluh menit untuk pentas.

7. Perubahan Jumlah Penari

Dalam koreografi kelompok hal yang sangat penting untuk dipahami antara lain adalah aspek jumlah penari dalam tarian atau koreografi itu. (Sumandyo Hadi : 2003) Dahulu kesenian Topeng Saujana ditarikan oleh 14 penari laki laki dengan 9 karakter serangga. Sekarang hanya ditarikan oleh 8 penari laki-laki dengan 8 karakter serangga yang ditarikan.

8. Perubahan Fungsi

Soedarsono berpendapat bahwa fungsi seni pertunjukan dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetis. Kesenian Topeng Saujana awalnya digunakan sebagai sarana upacara Gunung Sayur. Hal tersebut membuktikan bahwa kesenian Topeng Saujana awalnya berfungsi sebagai sarana upacara. Saat ini kesenian Topeng Saujana tidak lagi digunakan sebagai sarana upacara namun digunakan sebagai sarana hiburan dan seni wisata.

Berikut adalah tabel perubahan topeng saujana

TABEL PERUBAHAN BENTUK KESENIAN TOPENG SAUJANA

No	Aspek yang Berubah	Dahulu	Sekarang
1	Urutan Penyajian	Tidak teratur	Dibagi dalam 4 bagian yaitu introduksi, bagian pertama, bagian kedua dan terakhir
2	Gerak yang digunakan	Tidak ada permainan volume gerak	Menggunakan volume gerak yang lebih bervariasi
3	Pola Lantai	Membentuk pola pola huruf yang membentuk kata K,E,R,O,N Transisi selalu sama	Membentuk pola yang berbeda dari sebelumnya dengan permainan transisi yang berbeda-beda
4	Rias dan Busana	Menggunakan topeng yang berbentuk seperti helm dengan kostum alami yang terbuat dari pelepah pohon pisang kering	Menggunakan topeng yang dipakai diatas kepala, badan dicat dengan menggunakan cat serta menggunakan bokongan atau pantat yang menyerupai pantat serangga
5	Iringan Tari	Alat musik yang digunakan lebih banyak namun monoton	Alat musik yang digunakan lebih sedikit namun permainan irama lebih banyak
6	Durasi Waktu Pementasan	Kurang lebih 30 menit	Sekitar 10 menit
7	Jumlah Penari	14 penari	8 penari
8	Fungsi	Sebagai upacara bersih desa	Sebagai sarana hiburan dan seni wisata

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul “Kajian Perubahan Bentuk Kesenian Topeng Saujana Dari Kemasan Ritual Menjadi Kemasan Hiburan” di Dusun Keron Desa Krogowanan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang ini mengupas tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kesenian Topeng Saujana.

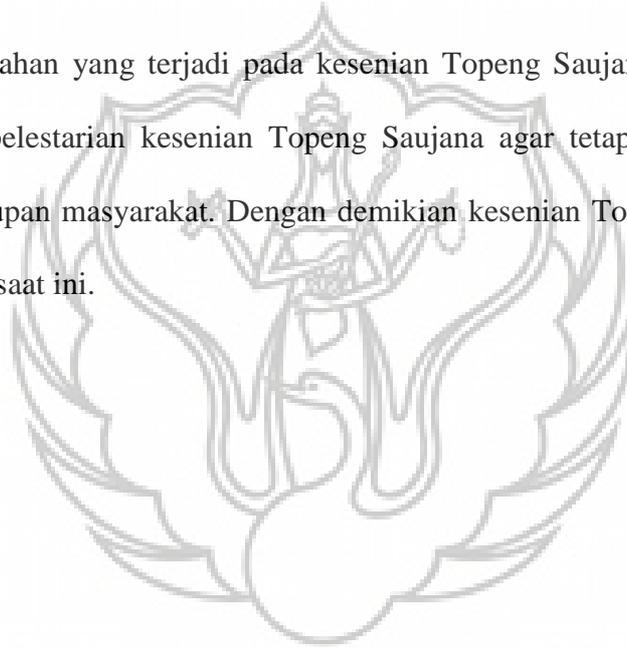
Perubahan yang terjadi didalam kesenian Topeng Saujana disebabkan oleh perubahan sosial masyarakatnya. Pergantian tokoh pimpinan masyarakat yang mengharuskan cara berfikir masyarakat berubah. Beberapa faktor sosial tersebut yang menyebabkan bentuk koreografi dari kesenian Topeng Saujana berubah. Pada awalnya kesenian Topeng Saujana dilarang dipentaskan untuk acara ritual oleh kepala Desa yang menjabat saat itu. Masyarakat pemilik kesenian Topeng Saujana kemudian berfikir dan melakukan perubahan-perubahan pada kesenian Topeng Saujana agar tetap ada di dalam masyarakat meskipun bukan untuk acara ritual.

Sujono selaku seniman dan tokoh masyarakat pemilik kesenian Topeng Saujana adalah orang yang pertama kali mempunyai ide untuk merubah koreografi dan fungsi kesenian Topeng Saujana. Sujono kemudian mengumpulkan pemuda dan beberapa tokoh masyarakat untuk membahas kegelisahan tentang kesenian Topeng Saujana. Setelah dilakukan rapat, kemudian pemuda dan beberapa tokoh masyarakat sepakat untuk merubah kesenian Topeng Saujana.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membuat desain kostum yang baru kemudian dilakukan latihan rutin. Latihan meliputi latihan tari dan musik dengan pengemasan yang baru dan berubah dari yang sebelumnya menjadi lebih menarik. Setelah mengalami proses perubahan tersebut kesenian Topeng Saujana menjadi kesenian yang singkat, padat, ditanggalkan nilai sakralnya dan kemudian menjadi lebih menarik.

Setelah mengalami perubahan, kesenian Topeng Saujana justru semakin eksis. Sering pentas dalam acara-acara festival seni salah satunya festival Lima Gunung, pentas dalam acara penyambutan tamu asing di beberapa hotel di Borobudur, pentas dalam acara pembukaan pameran, pentas dalam acara pernikahan dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, kawasan pentas kesenian Topeng Saujana juga menjadi lebih luas. Tidak hanya di Magelang, kesenian Topeng Saujana juga pentas di Yogyakarta, Jakarta, Semarang, Bandung dan lain sebagainya.

Perubahan yang terjadi pada kesenian Topeng Saujana merupakan salah satu upaya pelestarian kesenian Topeng Saujana agar tetap ada dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian kesenian Topeng Saujana masih eksis hingga saat ini.



DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tercetak

Hadi. Y. Sumandyo . 2003. *Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta. eLKAPHI

_____ . 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta. Buku Pustaka

_____ 2014. *Koreografi (bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta. Cipta Media

Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. badan Penerbit ISI

Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* terjemahan Soedarsono. Yogyakarta

Ramly, Nadjamuddin. 2001. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.

Nuraini, Indah . 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta. Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Soedarsono.1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian.

_____ . 1985. *Peranan Seni Budaya dalam Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press

_____ 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung:Masyarakat Seni Pertunjukan Indoensia.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta. eLKAPHI

_____.2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta.Media Kreativa.

2. Sumber Lisan

Sujono (45 tahun) selaku koreografer Tari Topeng Saujana

Khuriatuz Zahra (46 tahun) selaku kepala Desa Krogowanan yang melarang pengadaan Upacara Gunung Sayur

Cahyo Susilo (38 tahun) selaku penari Tari Topeng Saujana

Waris (50 tahun) selaku pemusik Topeng Saujana

Sugiyono (48 tahun) selaku kepala Desa Krogowanan yang menjabat saat ini

3. Sumber Video

Dokumentasi tari Topeng Saujana dalam acara Festival Lima Gunung tahun 2011 di Dusun Gejayan Desa Banyusidi Kecamatan Pakis

4. Sumber Internet

<http://kratonjogja.id/hari-besar-islam/8/garebeg>

http://www.academia.edu/9080834/Serangga_Hama_Pangan diunduh tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.58 WIB.